

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu penyakit kronis yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah yang terjadi akibat tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif (WHO, 2019). Dapat dijelaskan bahwa Diabetes Melitus disebabkan oleh hiposekresi dan hipoaktivitas dari insulin sebagai hormon yang mengatur kadar gula darah. Saat aktivitas insulin tidak ada atau berkurang, kadar gula darah meningkat karena glukosa tidak dapat masuk ke dalam sel jaringan (Black & Hawk, 2005 dalam Yusra, 2011). Keadaan ini dapat menyebabkan gangguan pada metabolisme karbohidrat, lemak dan protein. Komplikasi dapat terjadi jika kadar gula darah tidak terkontrol dengan baik dan akan mempengaruhi kualitas hidup penderita, sehingga dukungan keluarga sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup penderita.

Pada saat ini Diabetes Melitus merupakan salah satu masalah kesehatan dunia terutama masyarakat modern. Bahkan kini Diabetes Melitus tidak hanya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun di kalangan masyarakat perkotaan, namun sudah merambat ke kalangan masyarakat pedesaan. Hal ini terjadi karena tingkat perekonomian yang semakin meningkat sehingga orang tidak memperhatikan pola dan gaya hidup sehat (Nuraisyah, 2017). Menurut *International Diabetes Federation (IDF)* tahun 2019, terdapat 463 juta orang di dunia usia 20-79 tahun mengalami Diabetes Melitus per tahun 2019. Angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi

578,4 juta orang pada tahun 2030 dan 700,2 juta orang pada tahun 2045. Komplikasi pada jantung dan ginjal menjadi penyebab utama kematian pasien diabetes di dunia. Indonesia menempati peringkat ke-7 dari 10 negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak di dunia, yakni sekitar 10,7 juta penderita per tahun 2019 dan diperkirakan akan meningkat menjadi 13,7 juta penderita pada tahun 2030 dan 16,9 juta penderita pada tahun 2045 (IDF, 2019). Sementara itu prevalensi Diabetes Melitus pada penduduk umur ≥ 15 tahun di Jawa Timur mengalami peningkatan 0,5% dari tahun 2013 sebesar 2,1% menjadi 2,6% pada tahun 2018. Jawa Timur menempati urutan ke 5 dengan jumlah terbanyak Diabetes Melitus di Indonesia (Riskesdas, 2018). Sedangkan di Kota Madiun, berdasarkan data penyakit terbanyak yang dilayani di puskesmas dan jaringannya menunjukkan angka kejadian Diabetes Melitus tipe 2 mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebesar 14.904 kasus menjadi 17.055 kasus pada tahun 2018 (Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2018). Di Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun, berdasarkan data rekam medik tahun 2019, Diabetes Melitus tipe 2 menempati urutan ke-4 dari 10 penyakit terbanyak rawat jalan pada tahun 2019, dengan angka kunjungan pasien Diabetes Melitus tipe 2 di poli penyakit dalam sebesar 1311 pasien, baik pasien lama maupun pasien baru dengan berbagai keluhan dan komplikasi yang berbeda.

Diabetes Melitus dikenal sebagai penyakit *silent killer* karena sering tidak disadari oleh penyandanganya dan saat diketahui sudah terjadi komplikasi (Kemenkes RI, 2014). Melihat perjalanan penyakit, Diabetes Melitus dapat menyerang hampir seluruh sistem tubuh penderitanya.

Penderita Diabetes Melitus yang tidak patuh atau tanpa pengobatan dan penyesuaian gaya hidup, dapat meningkatkan risiko komplikasi penyakit serius lain. Kadar gula darah yang tidak terkontrol, dapat menyebabkan kondisi kronik yang membahayakan. Akibat dari hiperglikemi dapat menyebabkan komplikasi akut seperti Ketoasidosis Diabetik (KAD), sedangkan keadaan hiperglikemi dalam jangka panjang berkontribusi terhadap komplikasi kronik pada jantung, ginjal, mata, dan syaraf, seperti jantung koroner, nefropati, retinopati dan neuropati. Berbagai komplikasi ini akan berdampak pada kualitas hidup penderita.

Kualitas hidup merupakan persepsi atau pandangan seseorang terhadap posisi dalam hidupnya dalam konteks sistem nilai dan budaya dimana mereka hidup dan kaitannya dengan tujuan, harapan, standart dan fokus hidupnya, yang mencakup masalah kesehatan fisik, status psikologi, tingkat kebebasan, hubungan sosial dan lingkungan dimana mereka berada (WHO, 2012 dalam Yacob, 2018). Secara umum kualitas hidup adalah kualitas yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari individu yang mencakup seluruh aspek emosi, sosial dan fisik dalam kehidupan individu. Penelitian Chusmeywati (2016), kualitas hidup penderita Diabetes Melitus di ukur dengan kuisisioner DQOL menunjukkan hasil dari 104 responden sebanyak 71,2% memiliki kualitas hidup buruk dan 80,8% mendapat dukungan baik dari keluarga. Sedangkan penelitian Siwiutami (2017) dengan 91 responden menunjukkan hasil 58,92% memiliki kualitas hidup rendah, sisanya 41,08% memiliki kualitas hidup tinggi. Dari ke dua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup pasien Diabetes Melitus belum tentu baik, meskipun mendapat

dukungan baik dari keluarga. Dukungan keluarga diartikan suatu sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dalam hal ini penerima dukungan keluarga akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya (Friedman, 2010). Rendahnya dukungan keluarga akan berdampak terhadap penatalaksanaan Diabetes Melitus, sehingga beresiko terhadap penurunan kualitas hidup penderita.

Diabetes Melitus merupakan penyakit kronis yang membutuhkan terapi dan perawatan yang lama bahkan menyertai seumur hidup penderita. Keadaan ini tentunya dapat menimbulkan kejenuhan pada penderita. Oleh karena itu selain memperhatikan masalah fisik, faktor psikologis penderita juga penting diperhatikan. Pengelolaan Diabetes Melitus secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan mempertahankan rasa nyaman pasien. Kerja sama yang baik antara tenaga kesehatan, pasien dan keluarga diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam penatalaksanaan Diabetes Melitus. Dalam upaya untuk mencegah terjadinya komplikasi, perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan mempunyai peranan dalam pengelolaan pasien Diabetes Melitus dengan menerapkan 5 pilar penanganan DM, yaitu edukasi, perencanaan makan, latihan jasmani, intervensi farmakologis dan pemeriksaan gula darah. Berdasarkan hasil penelitian (Rahayu et al, 2014 dalam Suciana, 2019) menunjukkan adanya edukasi dengan prinsip *Diabetes Self Management Education* (DSME) pada pasien DM dan keluarga dapat meningkatkan kualitas hidup pada penderita DM tipe 2 ($p=0,000$). Sedangkan

penelitian (Haida et al, 2014 dalam Suciana, 2019) menunjukkan ada hubungan antara rerata kadar gula darah dengan penyerapan edukasi, pengaturan makan dan olah raga. Selain peran perawat, peran aktif keluarga dalam memandu program diet, latihan jasmani dan kepatuhan minum obat merupakan bentuk dukungan keluarga demi keberhasilan penatalaksanaan Diabetes Melitus. Dengan terlaksananya asuhan keperawatan yang komprehensif yang melibatkan keluarga, diharapkan dapat mencegah dan mengatasi komplikasi yang terjadi, sehingga dapat dicapai kualitas hidup yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus tipe 2 di poli penyakit dalam Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus tipe 2 di poli penyakit dalam Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus tipe 2 di poli penyakit dalam Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pasien Diabetes Melitus tipe 2 di poli penyakit dalam Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun.
2. Mengidentifikasi kualitas hidup pasien Diabetes Melitus tipe 2 di poli penyakit dalam Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun.
3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus tipe 2 di poli penyakit dalam Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khasanah keilmuan keperawatan, serta dapat digunakan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada efektifitas keluarga terhadap kemampuan diri pasien Diabetes Melitus dan hubungannya dengan kualitas hidup.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi responden

Manfaat yang diperoleh responden adalah menambah informasi dan pengetahuan tentang pentingnya dukungan keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus.

2. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Manfaat yang diperoleh bagi instansi pelayanan kesehatan, khususnya RSI Siti Aisyah Madiun adalah data dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan

sebagai dasar untuk menentukan intervensi medis maupun keperawatan dalam penatalaksanaan pasien Diabetes Melitus, khususnya Diabetes Melitus tipe 2.

3. Bagi peneliti

Manfaat yang diperoleh bagi peneliti adalah menambah pengetahuan dan wawasan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus tipe 2.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, sehingga keaslian dari penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan. Berdasarkan penelusuran penulisan, penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya diantaranya :

1. Felicia (2017), melakukan penelitian Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Amplas Medan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah penderita Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Amplas Medan, dengan sampel penelitian sebanyak 100 responden yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data penelitian dengan menggunakan kuisisioner Short Form-36 (SF-36), sedangkan analisis data dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Amplas Medan. Persamaan

dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada desain penelitian dan teknik analisis. Sedangkan perbedaannya selain terletak pada sampel, tempat dan waktu penelitian, penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan kuisioner Short Form-36, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data menggunakan kuisioner DQOL (*Diabetes Quality Of Life*)

2. Nuryatno (2019), melakukan penelitian Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Helvetia Medan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Helvetia Medan, dengan jumlah sampel sebanyak 43 responden yang diperoleh dengan teknik *accidental sampling*. Sedangkan analisis data dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Helvetia Medan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada desain penelitian dan teknik analisis, sedangkan perbedaannya selain terletak pada sampel, tempat dan waktu penelitian, penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan teknik *accidental sampling* sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling*.
3. I Ketut Suardana, IGA.Ari Rasdini & Ni Ketut Kusmarjathi (2015), melakukan penelitian dengan judul Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas

IV Denpasar Selatan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan crosssectional. Populasi dalam penelitian ini pasien Diabetes Melitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan dengan sampel sejumlah 40 responden dengan teknik purposive sampling. Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner DQOL dan kuisisioner dukungan sosial keluarga menggali dari segi dukungan informasional, perhatian, instrumental dan emosional. Sedangkan analisis data menggunakan uji korelasi Spearman Rho dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan kualitas hidup pasien DM dengan nilai signifikansi $p = 0,195$. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama menggunakan metode penelitian dengan pendekatan cross sectional yaitu penelitian yang dilakukan dalam satu waktu dan pengumpulan data dengan teknik *purposive sampling*. Sedangkan perbedaannya, selain pada sampel, waktu dan tempat penelitian, penelitian ini data yang didapat dianalisis dengan uji korelasi *Spearman Rho*, sedangkan penelitian yang dilakukan data yang didapat dianalisis dengan uji *chi square*.